



# Peningkatan Pengetahuan *Safety Riding* Dengan Pengenalan Rambu Dan Marka Jalan Kepada Siswa SMA 1 Pagelaran

Fera Iestari\*<sup>1</sup>, Neneng<sup>2</sup>, Rikendry<sup>3</sup>, Try Susanto<sup>4</sup>, Cahya Fatin Daiyah<sup>5</sup>, Fahri Aulia Hasbi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*fera\_lestari@teknokrat.ac.id, <sup>2</sup>neneng@teknokrat.ac.id, <sup>3</sup>rikendry@teknokrat.ac.id, <sup>4</sup>trysusanto@teknokrat.ac.id, <sup>5</sup>cahya\_fatin\_daiyah@teknokrat.ac.id, <sup>6</sup>fahri\_aulia\_hasbi@teknokrat.ac.id  
(\* fera\_lestari@teknokrat.ac.id : coresponding author)

Received	Accepted	Publish
31-September-2022	16-October-2022	October 2022

**Abstrak**– Tujuan lalu lintas tertuang dalam UUD No. 22 Tahun 2009 pasal 3b yang menyatakan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan tujuan terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa. Lebih spesifik lagi disebutkan dalam UUD No. 22 Tahun 2009 pasal 208 ayat 2a bahwa upaya dalam membangun dan mewujudkan budaya keamanan dan keselamatan adalah dengan pelaksanaan pendidikan berlalu lintas sejak usia dini. Implementasi dari pendidikan berlalu lintas untuk mewujudkan etika berlalu lintas dan budaya bangsa belum terlaksana dengan baik dan belum mencakup hingga matapelajaran di sekolah. Saat ini belum ada pengenalan tentang lalu lintas dan bagaimana etika dalam berlalu lintas yang aman dan selamat. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan oleh guru tentang bagaimana pentingnya berlalu lintas yang aman dan selamat. Solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra melalui pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya adalah dengan melakukan pengenalan sadar berlalu lintas sebagai salah satu topik yang masuk ke dalam pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Dari hasil penyebaran kuisioner terhadap 52 peserta kegiatan sosialisasi *safety riding* sebesar 98% belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait *safety riding*, 95% belum mengetahui bagaimana berkendara dengan aman dan berlalu lintas dengan baik. Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi *safety riding* kepada siswa dan berdasarkan pre test dan post test yang dijawab oleh mahasiswa terjadi peningkatan pengetahuan *safety riding* dan pengenalan rambu dan marka jalan sebesar 73%.

**Kata Kunci:** *safety riding*; rambu lalu lintas; marka jalan

**Abstract**– The purpose of traffic is stated in the Constitution no. 22 of 2009 article 3b which states that road traffic and transportation are organized with the aim of realizing traffic ethics and national culture. More specifically, it is stated in the Constitution no. 22 of 2009 article 208 paragraph 2a that efforts to build and realize a culture of security and safety is to implement traffic education from an early age. The implementation of traffic education to realize traffic ethics and the nation's culture has not been carried out properly and does not cover subjects in schools. Currently there is no introduction about traffic and how to be ethical in safe and secure traffic. This happens because there is no knowledge by the teacher about the importance of safe and secure traffic. One of the solutions that can be done based on the problems faced by partners through community service is to introduce traffic awareness from an early age using interesting learning media with songs, pictures and animations that can make students interested in listening to learning materials about traffic that safe and safe and know some traffic signs From the results of distributing questionnaires to 52 participants of *safety riding* socialization activities, 98% have never participated in socialization activities related to *safety riding*, 95% do not know how to drive safely and traffic properly. After the *safety riding* socialization activity was carried out to students and based on the pre-test and post-test answered by the students, there was an increase in knowledge of *safety riding* and the introduction of road signs and markings by 73%.

**Keywords:** *safety riding*; traffic signs; road markings.



## **1. PENDAHULUAN**

Fakta yang sangat memprihatinkan bahwa sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas adalah anak sekolah dan 95% penyebab terjadinya adalah faktor kesalahan manusia. Berdasarkan hal tersebut maka dirasa perlu untuk mengajarkan kecakapan dalam hal keselamatan di jalan pada anak-anak usia sekolah sebagai bekal bagi mereka mengenai pengetahuan sikap, etika, dan perilaku berlalu lintas yang santun, aman, nyaman, tertib dan selamat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

(Riezky,2022) Data menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas memberikan sumbangan besar sebagai salah satu penyebab kematian di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi setiap tahunnya memiliki tingkat fatalitas yang tinggi. Data tahunan menunjukkan sebanyak 25.2666 kasus orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Diantara korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak sekolah. Sekitar sebanyak 95% penyebab terjadinya kecelakaan adalah faktor kesalahan manusia.

Tujuan lalu lintas tertuang dalam UUD No. 22 Tahun 2009 pasal 3b yang menyatakan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan tujuan terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa. Lebih spesifik lagi disebutkan dalam UUD No. 22 Tahun 2009 pasal 208 ayat 2a bahwa upaya dalam membangun dan mewujudkan budaya keamanan dan keselamatan adalah dengan pelaksanaan pendidikan berlalu lintas sejak usia dini. Implementasi dari pendidikan berlalu lintas untuk mewujudkan etika berlalu lintas dan budaya bangsa belum terlaksana dengan baik dan belum mencakup hingga matapelajaran di sekolah.

(Syafitri & Sari, 2015) Melalui penggunaan media pembelajaran maka akan terwujud kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar yang baik. (Dewi, 2017) Dengan menggunakan media pembelajaran yang di kombinasi dengan suara, gambar, animasi dan elemen - elemen digital lainnya yang ditampilkan dengan menarik dan menyenangkan dapat memicu semangat anak untuk mempelajari dan menyimak materi yang disampaikan

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Permasalahan Mitra**

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa saat ini belum ada pengenalan tentang lalu lintas dan bagaimana etika dalam berlalu lintas yang aman dan selamat. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan oleh guru tentang bagaimana pentingnya berlalu lintas yang aman dan selamat juga bagaimana membuat materi lalu lintas yang digunakan untuk menanamkan sadar berlalu lintas sejak dini. Pembelajaran di sekolah dalam memperkenalkan lalu lintas saat ini hanya dilakukan sebatas pengenalan alat transportasi saja. Belum adanya media pembelajaran yang menarik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran tentang pengenalan rambu,tata tertib, dan etika dalam berlalu lintas.

Dari hasil pengamatan di sekolah, Sekolah SMA 1 Pagelaran berlokasi di pinggir jalan dan belum ada zona aman sekolah serta *zebra cross* di kawasan tersebut. Hal ini juga menjadi sebuah permasalahan yang bisa timbul dikemudian hari sehingga mitra merasa perlu adanya pendidikan berlalu lintas dengan pengenalan etika berlalu lintas yang aman dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk siswa siswi Sekolah Menengah Atas.

Selain itu, topik pembelajaran mengenai rambu lalu lintas dan tertib berlalu lintas telah terdapat didalam kurikulum, namun dalam pelaksanaannya belum ada kegiatan yang memberikan pembelajaran terkait pengenalan rambu dan tertib berlalu lintas mencakup pemberian materi dan adanya evaluasi pembelajaran.

## **Solusi Permasalahan**

Solusi yang dapat dilakukan berdasarakan permasalahan yang dihadapi mitra melalui PKM ini salah satunya adalah dengan melakukan pengenalan perilaku *safety riding* dan pengenalan rambu lalu lintas. Dengan adanya penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan lagu, gambar dan animasi dapat membuat para siswa tertarik untuk menyimak materi pembelajaran tentang berlalu lintas yang aman dan selamat serta mengenal beberapa rambu-rambu lalu lintas. Selain itu evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan

## **Metode Pelaksanaan**

Bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pemberian pemahaman mengenai *safety riding* dan rambu lalu lintas. Pemberian pemahaman ini di lakukan dengan melakukan pemamparan materi dan pemutaran video animasi terkait dengan perilaku berkendara dengan aman. Pemutaran video animasi dan simulasi tentang berkendara dengan aman diharapkan dapat memberikan penjelasan dengan lebih menarik dan detail. Sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat memebrikan pemahaman. Setelah pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat pemahaman dan dampak yang didapatkan dari kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan melakukan *postest* pada masing-masing peserta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama yang dilakukan pada program sekolah binaan ini adalah memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa mengenai *safety riding*. Sosialisasi *safety riding* dilakukan dengan cara memberikan materi terkait dengan *safety riding*



**Gambar 1.** Sosialisasi *Safety Riding*

Gambar. 1 menunjukkan proses kegiatan sosialisasi *safety riding*, materi yang disampaikan antara lain:

- 1) Pentingnya berkendara secara aman/*safety riding*
- 2) Penyebab Kecelakaan
- 3) Atribut *Safety Riding*
- 4) Pengenalan Rambu Lalu Lintas
- 5) Pengenalan Marka Jalan

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan memaparkan materi dan pemutaran video animasi tentang *safety riding* dan pemahaman tentang marka dan rambu lalu lintas. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta kepada pemateri terkait dengan *safety riding*.



**Gambar 2.** Kegiatan Tanya Jawab Sosialisasi *Safety Riding*

Pelaksanaan sosialisasi *safety riding* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan terkait dengan *safety riding* dikalangan pelajar khususnya pelajar SMA, dimana pada tingkatan ini siswa mungkin saja sudah membawa kendaraan sendiri untuk melakukan perjalanan ke sekolah. Belum adanya pengetahuan tentang *safety riding* dan pengenalan marka dan rambu lalu lintas dapat menyebabkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar. Dengan adanya sosialisasi *safety riding* ini diharapkan siswa mampu memahami bagaimana berkendara dengan aman dan dapat berlalu lintas dengan baik. Untuk mendapatkan timbal balik terkait dengan peningkatan pengetahuan *safety riding* dilakukan penyebaran kuisisioner sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi *safety riding* dan setelah kegiatan sosialisasi *safety riding*.

Dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap 52 peserta kegiatan sosialisasi *safety riding* sebesar 98% belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait *safety riding*, 95% belum mengetahui bagaimana berkendara dengan aman dan berlalu lintas dengan baik. Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi *safety riding* kepada siswa dan berdasarkan pre test dan post test yang dijawab oleh mahasiswa terjadi peningkatan pengetahuan *safety riding* dan pengenalan rambu dan marka jalan sebesar 73%.



**Gambar 3.** Pengisian Kuisisioner Peningkatan Pengetahuan Sosialisasi *Safety Riding*



## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi *safety riding* serta pengenalan rambu dan marka jalan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA 1 Pagelaran terhadap perilaku berkendara aman serta pengenalan rambu dan marka jalan, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas oleh siswa SMA Negeri 1 Pagelaran. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan topik tentang patuh berlalu lintas sebagai pokok bahasan dalam mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah. Berdasarkan pre test dan post test yang dilakukan oleh siswa SMA 1 Pagelaran yang mengikuti kegiatan pelatihan aman berkendara dan pengenalan rambu lalu lintas terjadi peningkatan pengetahuan *safety riding* dan pengenalan rambu dan marka jalan sebesar 73%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memberikan dana hibah penelitian sesuai Kontrak Pengabdian Tahun Anggaran 2020 Nomor : 006/UTI/LPPM/E.1.2/VII/2022 Tanggal 20 Juli 2022. Selanjutnya, terima kasih kepada ketua dan staff LPPM Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, Surya. 2017. Pengenalan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (Tk) Harapan Kita Kec. Pugung Menggunakan Aplikasi Multimedia Macromedia Flash. *Prosiding Komunitas Mahasiswa Sistem Informasi (KMSI)*. Vol 5 No.1. 562-569. STMIK Pringsewu
- Yuli Syafitri, Umi Anita Sari, 2015, Pemanfaatan Animasi Dua Dimensi Untuk Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar, Universitas Bandar Lampung.
- Maulana, Riezky. 2022. Polri:70 Orang Meninggal Dunia per Hari Akibat Kecelakaan Lalu Lintas. <https://www.inews.id/news/nasional/polri-70-orang-meninggal-dunia-per-hari-akibat-kecelakaan-lalu-lintas>